

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI Z DI JABODETABEK

Rosalia Nansih Widhiastuti¹⁾, Bramasta Feldhen Novianda²⁾

^{1,2} Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Trilogi

Correspondence author: R.N.Widhiastuti, nansih@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

Gen Z and Millennials have dominated the Indonesian investment market in recent years. Generation Z are those aged 11-26 years in 2023. This generation is not only the age group that has the largest proportion of the population in Indonesia, but is also the most productive age group, which makes it possible to accelerate economic growth. Financial literacy, investment knowledge, and motivation are some of the factors that influence a person's investment interest. The aim of this research is to analyze the factors that influence Gen Z's investment interest in the Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi metropolitan areas. This research uses the Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS - SEM) method and data processing with Smart Partial Least Square (Smart-PLS) statistical software. The primary data used in this research were 100 respondents. The research results show that Generation Z's motivation has a positive and significant effect on their investment interest; However, financial literacy and investment knowledge have no effect on investment interest.

Keywords: financial literacy, investment knowledge, motivation, generation z, investment interest

Abstrak

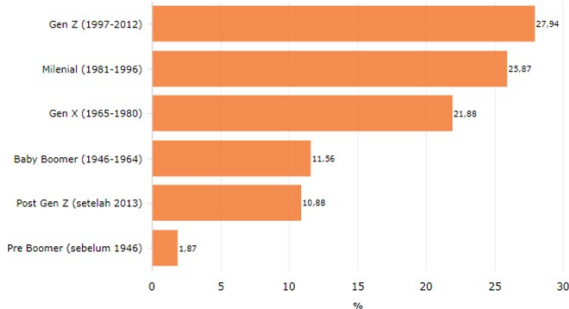
Generasi Z dan millennial mendominasi pasar investasi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Generasi Z adalah mereka yang pada tahun 2023 berusia antara 11 hingga 26 tahun. Generasi ini tidak hanya merupakan kelompok usia yang memiliki proporsi populasi terbesar di Indonesia, tetapi juga merupakan kelompok usia yang paling produktif, yang memungkinkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan motivasi adalah beberapa faktor yang memengaruhi minat investasi seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi Generasi Z di wilayah metropolitan yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square - Struktural Equation Modeling* (PLS - SEM) dan pengolahan data dengan software statistik *Smart Partial Least Square* (Smart-PLS). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mereka. Namun,

literasi keuangan dan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi, minat investasi, generasi z

A. PENDAHULUAN

Generasi Z dan generasi milenial masing-masing menyumbang 27,94% dan 25,87% dari total populasi Indonesia, menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2020 (lihat Gambar 1). Generasi Z adalah mereka yang berusia 8 hingga 26 tahun dan lahir dari tahun 1997 hingga 2012. Karena mereka termasuk dalam usia produktif, sangat memungkinkan bagi mereka memiliki kesempatan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

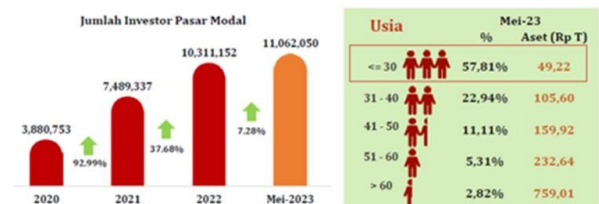


Gambar 1. Prosentase Penduduk Indonesia Menurut Generasi. (Jayani, 2021)

Mereka yang termasuk dalam generasi Z adalah orang-orang yang mahir dalam teknologi, berinteraksi dengan sosial media, ekspresif, dan cenderung toleran, dan mereka juga sering melakukan banyak hal sekaligus. Perkembangan teknologi baru-baru ini disertai dengan karakteristik mereka meningkatkan kemungkinan sikap konsumerisme generasi Z.

Menurut data yang dikumpulkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia per Mei 2023 mencapai 11 juta investor berdasarkan jumlah Single Investor Identification (SID). Jumlah ini naik sebesar 7,28% jika dibandingkan akhir tahun 2022 yang mencapai 10,3 juta investor. Dari

jumlah tersebut sebanyak 57,81% adalah investor generasi muda dengan usia di bawah 30 tahun (lihat Gambar 2). Peningkatan jumlah investor di pasar modal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah investor reksadana sebesar 7,71%, investor Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 8,57% dan investor Saham dan Surat Berharga lainnya sebesar 7,12%.



Gambar 2. Jumlah dan Demografi Investor Pasar Modal di Indonesia (Bareksa, 2023)

Jika melihat sektor korporasi, sektor investasi saham favorit Gen Z adalah industri keuangan. Sektor infrastruktur dan barang konsumsi berada di urutan berikutnya, diikuti oleh barang konsumsi siklus atau primer dan barang konsumsi non-siklus atau non-primer, yang merupakan tiga sektor berikutnya yang paling banyak diminati oleh Gen Z. (lihat Gambar 3).

Gen Z (<= 26 tahun)



Gambar 3. Jumlah Investor Generasi Z Berdasarkan Sektor Usaha (Purwanti, 2022)

Jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat sejak tahun 2020 hingga Mei 2023. Pada tahun 2020 terdapat 3,88 juta investor, jumlah ini naik hampir 3 kali lipat pada Mei tahun 2023 menjadi 11 juta investor. Menurut CEO Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK, peningkatan tersebut didorong oleh faktor inflasi, potensi pendapatan yang lebih tinggi, serta instrumen investasi yang lebih fleksibel, aman, dan likuid. Selain itu peningkatan jumlah investor juga disebabkan oleh peningkatan literasi keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan keuangan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Jumlah tersebut meningkat 11,65% dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Dengan meningkatnya indeks literasi keuangan, diharapkan Masyarakat lebih tepat dalam menentukan produk investasi mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Takarini, 2023; Gunawan et al., 2021; Hikmah & Rustam, 2020; Silva & Yuningsih, 2022) berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil investasi.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman tentang dasar-dasar berinvestasi meliputi tujuan investasi, legitimasi penyedia produk investasi, berbagai risiko yang terkait dengan investasi serta pemahaman profil risiko produk investasi dan jenis instrument/produk investasi. Dengan semakin banyaknya investor di pasar modal dan semakin banyaknya investor

generasi milenial dan Gen Z, OJK menekankan pentingnya memiliki pengetahuan yang cukup yang perlu dimiliki investor sebelum berinvestasi (Nugroho, 2021). Pengetahuan investasi yang baik penting dilakukan agar investor tidak mengalami kerugian dan tidak terjebak dalam investasi bodong. Hasil penelitian (Ardani & Sulindawati, 2021; Khairunnisa' & Ni'am, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Motivasi berasal dari kata latin *Mavere* yang berarti dorongan atau motivasi. Motivasi juga dapat diartikan sebagai keinginan yang timbul dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Rustam, 2020; Silva & Yuningsih, 2022), menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

Minat berinvestasi adalah keinginan seseorang untuk mempelajari suatu jenis investasi, kemauan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi dengan mengikuti kursus atau seminar pelatihan investasi, dan mencoba untuk berinvestasi secara langsung (Citra & Pambudi, 2022).

Survei BPS dan Kementerian Pariwisata pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 55% Generasi Milenial dan Generasi Z di Indonesia lebih banyak tinggal di perkotaan, termasuk wilayah Jabodetabek. Sebagai pusat kegiatan nasional dan kawasan perkotaan terbesar di Indonesia, wilayah Jabodetabek lebih berkembang terutama dalam hal pendidikan dan perekonomian, dimana perkotaan memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang lebih tinggi yaitu 41,41% dan 83,60% (Mauluddin, 2019).

Wilayah Jabodetabek merupakan wilayah yang terdiri dari 14 kota/kabupaten yang tersebar di tiga provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Wilayah Jabodetabek merupakan kawasan perkotaan

yang menjadi pusat beberapa kegiatan seperti perekonomian, perbankan dan perdagangan. Wilayah Jabodetabek juga lebih maju dibandingkan wilayah lainnya terutama dalam bidang pendidikan, perbankan dan perekonomian (Viana et al., 2021).

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang dibagikan kepada responden sampel. Skala yang digunakan adalah skala ordinal, karakteristik kualitas diberi peringkat dan digunakan skala Likert 5 poin (Sugiyono, 2021). Tabel 1 di bawah ini menunjukkan susunan dan penilaian pada skala Likert.

Tabel 1. Skala Likert

No	Deskripsi	Skor
1	Sangat Penting	5
2	Penting	4
3	Netral	3
4	Tidak Penting	2
5	Sangat Tidak	1

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini Generasi Z di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (JaBoDeTaBek). Sampel penelitian diambil melalui purposive sampling dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah: 1) Generasi Z JaBoDeTaBek, 2) Rentang usia 18 hingga 26 tahun. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) (Pratama et al., 2023):

$$n = \frac{z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = Alpa (0.10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel adalah 100 responden.

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan Partial Least Square. Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Menurut Lemeshow, sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal 100 responden yang memenuhi kriteria model PLS-SEM, dan data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner Generasi Z JaBoDeTaBek sebanyak 100 responden, dimana hasilnya memenuhi kriteria pengujian analisis dalam PLS-SEM.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Investasi Generasi Z, sedangkan variabel independen terdiri dari Literasi Keuangan (X_1), Pengetahuan Investasi (X_2), dan Motivasi (X_3). Definisi operasional dan indikator dari setiap variable tersebut terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Minat Investasi Generasi Z (Y)	Minat investasi merupakan perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.	<ul style="list-style-type: none"> Mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi. 	Skala Ordinal
2	Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan, merencanakan masa depan dan beberapa aspek ekonomi terlebih yang berkaitan dengan	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan dasar keuangan. Pemahaman tentang kondisi pengelolaan keuangan. 	Skala Ordinal

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		kemakmuran.		
3	Pengetahuan Investasi (X ₂) (Ardani & Sulindawati, 2021)	Pengetahuan investasi adalah suatu informasi mengenai bagaimana cara menggunakan sebagian dana atau sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang kondisi berinvestasi • Pengetahuan dasar investasi. 	Skala Ordinal
4	Motivasi (X ₃) (Febrina & Priyatni, 2023)	Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang. • Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan. 	Skala Ordinal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 100 responden Generasi Z di JaBoDeTaBek, 63 responden (63%) berjenis kelamin laki-laki dan 37 responden (37%) berjenis kelamin perempuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden Gen Z adalah laki-laki.

Usia responden yang termasuk generasi Z antara 18 hingga 20 tahun berjumlah 4 responden (4%), responden berusia 21 hingga 23 tahun berjumlah 31 responden (31%), dan responden berusia antara 24 hingga 26 tahun berjumlah 65 responden (65%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden Gen Z dalam penelitian ini

mayoritas berusia antara 24 hingga 26 tahun.

Responden dengan karakteristik berdasarkan pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 34 responden (34%), responden D3/S1 sebanyak 66 responden (66%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dari Generasi Z dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan tingkat D3/S1.

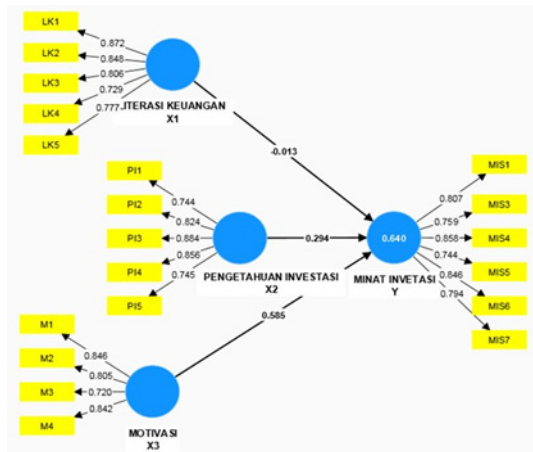
Penghasilan responden berkisar antara Rp3.500.000 – Rp5.500.000 yaitu sebanyak 61 responden (61%), responden memperoleh penghasilan Rp5.500.000 – Rp7.500.000 sebanyak 37 responden (37%), responden memperoleh penghasilan Rp7.500.000 – Rp9.500.000 sebanyak 1 responden (1%), dan penghasilan responden > Rp9.500.000 sebanyak 1 responden (1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden Generasi Z pada penelitian ini berpenghasilan antara Rp.3.500.000 sampai Rp.5.500.000.

Berdasarkan pengalaman berinvestasi, sebanyak 85 responden pernah berinvestasi (85%), 12 responden belum dan tertarik untuk berinvestasi saham (12%), 3 responden belum pernah berinvestasi dan tidak tertarik berinvestasi (3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dari Generasi Z dalam penelitian ini mayoritas memiliki pengalaman dalam berinvestasi.

Uji Outer Model

Convergent Validity. Menurut Hair et al 2019, suatu prediktor atau item dinyatakan valid jika nilai loading factor > 0,7. Dari hasil analisa menggunakan calculate-PLS algorithm diperoleh hasil dari beberapa indikator mempunyai nilai loading factor < 0,7, maka indikator ini dihilangkan. Indikator yang dimaksud adalah X3.5 yaitu pernyataan “Investasi merupakan salah satu Latihan saya agar dapat lebih disiplin dalam mengatur keuangan” memiliki nilai loading factor 0,580 < 0,7, serta indikator Y4.2 yaitu pernyataan “Sebelum berinvestasi, saya mencari tahu terlebih dahulu informasi

mengenai kelebihan dan kekurangan jenis investasi saham yang akan saya ambil” memiliki nilai loading factor $0,660 < 0,7$. Oleh karena itu perlu dimodifikasi dengan menghapus indikator tersebut. Setelah dilakukan penghapusan dan dilakukan pengujian kembali maka diperoleh nilai outer loadings indikator $> 0,7$ sesuai standarisasi yang ditentukan SmartPLS 4.0. Hasil *convergent validity* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Uji Factor Loading

Average Variance Extracted (AVE). Konstruk dapat dikatakan valid jika memiliki nilai AVE $> 0,5$. Tabel 3 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai AVE $> 0,5$ yang artinya setiap indikator memiliki konstruk yang valid.

Tabel 3. Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted
Literasi Keuangan_X ₁	0,653
Minat Investasi_Y	0,604
Motivasi_X ₃	0,576
Pengetahuan Investasi_X ₂	0,661

Discriminant validity merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel atau indikator penelitian yang dilakukan valid secara unik dan hanya

berhubungan dengan variabel atau indikator itu sendiri serta bukan dari variabel atau indikator yang berbeda dengan variabel atau indikator yang diharapkan. Suatu penelitian dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika hasil cross-loading menunjukkan bahwa indikator setiap konstruk mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan indikator konstruk lainnya. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing item terhadap konstruknya lebih besar daripada nilai loading dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesalahan validitas diskriminan.

Tabel 4. Perhitungan Nilai *cross loadings*

	LITERASI KEUANGAN	MINAT INVESTASI	MOTIVASI	PENGETAHUAN INVESTASI
LK1	0.872	0.536	0.500	0.641
LK2	0.848	0.451	0.571	0.617
LK3	0.806	0.510	0.500	0.638
LK4	0.729	0.432	0.454	0.600
LK5	0.777	0.522	0.559	0.593
PI1	0.621	0.610	0.846	0.489
PI2	0.508	0.679	0.805	0.562
PI3	0.523	0.497	0.720	0.507
PI4	0.563	0.673	0.842	0.576
PI5	0.527	0.807	0.506	0.560
MS1	0.397	0.759	0.590	0.395
MS2	0.600	0.858	0.741	0.616
MS3	0.443	0.744	0.624	0.596
MS4	0.451	0.846	0.582	0.566
MS5	0.489	0.794	0.560	0.482
MS6	0.508	0.472	0.446	0.744
MS7	0.670	0.473	0.455	0.824
PI6	0.728	0.636	0.667	0.884
PI7	0.629	0.666	0.666	0.886
PI8	0.596	0.417	0.379	0.745

Selain validitas cross-loading, suatu penelitian dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai kriteria Fornell Larcker yaitu akar AVE pada konstruk lebih besar dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Tabel 5 menunjukkan bahwa akar AVE pengetahuan keuangan (X₁) sebesar 0,808, minat berinvestasi (Y) sebesar 0,777, motivasi (X₃) sebesar 0,798 dan pengetahuan investasi (X₂) sebesar (0,813), atau lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 5. Nilai Fornell-Larcker Criterion

	Literasi Keuangan X_1	Minat Investasi Y	Motivasi X_3	Pengetahuan Investasi X_2
Literasi Keuangan X_1	0,808			
Minat Investasi Y	0,638	0,777		
Motivasi X_3	0,695	0,763	0,759	
Pengetahuan Investasi X_2	0,765	0,678	0,675	0,813

Composite Reliability digunakan untuk memeriksa reliabilitas setiap indikator dalam penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai Composite Reliability $> 0,7$. Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik karena nilai Composite Reliability $> 0,7$.

Tabel 6. Nilai Composite Reliability

	Composite Reliability
Literasi Keuangan X_1	0,872
Minat Investasi Y	0,896
Motivasi X_3	0,839
Pengetahuan Investasi X_2	0,893

Cronbach Alpha. Selain Composite reliability, cara lain untuk mengetahui reliabilitas indikator penelitian adalah dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Suatu alat atau kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mempunyai reliabilitas yang baik karena nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

Tabel 7. Nilai Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan X_1	0,866
Minat Investasi Y	0,889
Motivasi X_3	0,814
Pengetahuan Investasi X_2	0,872

Uji Inner Model

R-Square (Koefisien Determinasi). Analisis Inner Model yang pertama dilakukan dengan melihat R-Square pada kriteria R-Square di SmartPLS 4.0. Menurut (Latan & Ghozali, 2015) nilai R-Square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat) dan 0,19 (lemah). Nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. R-Square (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Minat Investasi	0,640	0,629

Dari Tabel 8 terlihat nilai R-squared sebesar 0,640 atau 64,0%. Hal ini menunjukkan bahwa 64,0% variabel minat berinvestasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengetahuan, dan motivasi berinvestasi. Sedangkan sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Angka tersebut dapat diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang berstatus moderat.

Uji f-Square. Uji f-Square dilakukan untuk mengetahui apakah variabel laten endogen mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel laten eksogen. Jika nilai f-Square $< 0,02$: tidak ada pengaruh, jika nilai antara 0,02 hingga $< 0,15$: pengaruh kecil, jika nilai antara 0,15 hingga $< 0,35$: pengaruh medium, dan jika nilai $> 0,35$: pengaruh besar.

Tabel 9. f-Square (f^2)

	Minat Investasi Y
Literasi Keuangan X_1	0,003
Pengetahuan Investasi X_2	0,074
Motivasi X_3	0,377

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai f-square variabel literasi keuangan sebesar 0,003 sehingga tidak terdapat pengaruh. Nilai f-square variabel pengetahuan investasi sebesar 0,074 sehingga mempunyai pengaruh sedang. Nilai f-square

variabel motivasi sebesar 0,377 sehingga mempunyai pengaruh yang besar.

Q-Square (Q^2). Nilai Q^2 digunakan untuk memvalidasi model konstruk endogen (*goodness-of-fit model*). Nilai $Q^2 > 0$ berarti variabel dan data dapat memprediksi model dengan baik.

Tabel 10. Q-Square (Q^2)

	Q^2 Predictive Relevance
Minat Investasi Generasi Z	0,619

Dari Tabel 10 diketahui nilai Q^2 sebesar 0,619 > 0. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel minat investasi Generasi Z dapat memprediksi model dengan baik.

Pengujian Hipotesa

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu tingkat literasi keuangan (X_1), motivasi (X_3) dan pengetahuan berinvestasi (X_2) mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi (Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, dengan $\alpha = 0,05$ maka kriteria penolakannya adalah jika p-value $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika p-value < 0,05, H_0 ditolak.

Tabel 11. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P-value
Literasi Keuangan $X_1 \rightarrow$ Minat	0.054	0.077	0.188	0.288	0.773
Motivasi $X_3 \rightarrow$ Minat	0.544	0.510	0.157	3.466	0.001
Pengetahuan Investasi $X_2 \rightarrow$ Minat	0.269	0.277	0.163	1.651	0.099

Tabel 11 menunjukkan bahwa Nilai p-value literasi keuangan sebesar 0,773 > 0,05, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di JaBoDeTaBek.

Nilai p-value variabel Pengetahuan Investasi sebesar 0,099 > 0,05, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi tidak

berpengaruh terhadap minat berinvestasi Generasi Z di JaBoDeTaBek.

Nilai p-value variabel Motivasi sebesar 0,001 < 0,05, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z di JaBoDeTaBek.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z, yang mungkin paham atau belum paham keuangan, tidak akan mempengaruhi minat Generasi Z untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan et al., 2021) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Silva & Yuniningsih, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z yang memahami atau tidak memahami investasi tidak akan mempengaruhi minat investasi Generasi Z. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Ardani & Sulindawati, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z

Hasil uji t menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi Generasi Z. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hikmah & Rustam, 2020; Silva & Yuniningsih, 2022) yang berpendapat bahwa motivasi mempunyai pengaruh

positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pengaruh positif motivasi terhadap minat investasi artinya semakin tinggi motivasi Generasi Z maka semakin tinggi pula minat berinvestasi Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan 88% responden sangat setuju bahwa Generasi Z akan berinvestasi jika kebutuhannya terpenuhi. Selain itu, 87% responden yang disurvei juga berpendapat bahwa investasi merupakan aktivitas yang membantu mereka untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan. Responden juga sangat setuju bahwa mereka berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang besar dan berharap hari tua mereka lebih terjamin. Namun responden juga menyatakan akan berinvestasi jika teman atau kerabatnya juga ikut berinvestasi.

D. PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa temuan yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi Generasi Z. Pengetahuan investasi tidak mempengaruhi minat investasi Generasi Z.

Motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi Generasi Z, hal ini menunjukkan bahwa motivasi sangat penting dalam meningkatkan minat berinvestasi. Salah satu motivasinya adalah dengan berinvestasi hari tua lebih terjamin serta memperoleh keuntungan yang berlipat.

Dalam kaitannya dengan hasil di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah Generasi Z di Jabodetabek hendaknya memperhatikan beberapa hal, yaitu: investasi sangat penting karena masa tua akan lebih aman, selain itu berinvestasi juga sebagai latihan agar lebih disiplin dalam mengatur keuangan.

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor baru dan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan informasi

dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat investasi Generasi Z yang nantinya dapat dijadikan referensi lebih luas untuk instansi dan penelitian selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, A. K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2021). Pengaruh Perkembangan Aplikasi Investasi, Risiko Investasi dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Pasar Modal pada Generasi Milenial dan Generasi Z Provinsi Bali di Era Pandemi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 19–26. <https://doi.org/10.23887/vjra.v10i01.56143>
- Bareksa. (2023). *Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 11 Juta pada Mei 2023, Reksadana dan SBN Melesat*. Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2023-06-13/jumlah-investor-pasar-modal-tembus-11-juta-pada-mei-2023-reksadana-dan-sbn-melesat>
- Citra, E., & Pambudi, R. (2022). Pengaruh Literasi, Motivasi, dan Expected Return Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Z di Pasar Modal Pada Mahasiswa Unika Atma Jaya Jakarta. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 14(1), 257–276. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i1.3683>
- Febrianti, N., & Takarini, N. (2023). The Effect of Financial Literacy, Investment Knowledge, and Minimum Capital on Student Interest in Investing in the Capital Market. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(8), 4052–4058. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i8-58>
- Febrina, S., & Friyatmi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa

- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *JBM : Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 249–263.
<https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.364>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *JBME : Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 19(2), 494–512.
<https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss2.2021.823>
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i2.210>
- Jayani, D. H. (2021). *Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>
- Khairunnisa', T., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Risiko, Promosi Terhadap Minat Berinvestasi Reksa Dana Bagi Generasi Z. *JAЕ : Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 8(1), 79–91.
<https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19626>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mauluddin, A. (2019). Urban Millennial: Analisis Kebijakan Tata Ruang Kota Untuk 'Gen-Y' di Indonesia. *JCIC : Jurnal Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 1(1), 15–26.
<https://doi.org/10.51486/jbo.v1i1.2>
- Nugroho, A. C. (2021). *Dear Investor, Ini Pesan OJK Soal Pentingnya Pengetahuan dalam Berinvestasi*. Bisnis.Com.
<https://market.bisnis.com/read/20210128/7/1349221/dear-investor-ini-pesan-ojk-soal-pentingnya-pengetahuan-dalam-berinvestasi>
- Pratama, A., Srimindarti, C., & Hendrian. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun Pada Pekerja di Kota Timika. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 7(2), 157–166.
<https://doi.org/10.30738/ad.v7i2>
- Purwanti, T. (2022). *Ini Saham Sektor yang Jadi Favorit Investasi Anak Muda*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220414133554-17-331731/ini-saham-sektoral-yang-jadi-favorit-investasi-anak-muda>
- Setiawan, A. E., Musyifah, R., & Noviarita, H. (2021). The Effect of Financial Literacy, Risk Preference and Religiosity on Generation Z's Investment Interest in the Islamic Capital Market. *Journal of Islamic Business and Economic Review (JIBER)*, 4(2), 57–65.
- Silva, D. M. E. Da, & Yuniningsih, Y. (2022). Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa UNIPA Maumere. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 798–807.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2062>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264.
<https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>